

**PENANGANAN KASUS HELMINTIASIS PADA SAPI
DI KECAMATAN TUBAN KABUPATEN TUBAN
PERIODE DESEMBER 2024 - MARET TAHUN 2025**

TUGAS AKHIR



Oleh:

TEGUH BUDIONO

NPM : 22800077

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN HEWAN
DAN MASYARAKAT VETERINER
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2025**

**PENANGANAN KASUS HELMINTIASIS PADA SAPI
DI KECAMATAN TUBAN KABUPATEN TUBAN
PERIODE DESEMBER 2024 - MARET TAHUN 2025**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Ahli Madya

Oleh:

TEGUH BUDIONO

NPM : 22800077

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN HEWAN
DAN MASYARAKAT VETERINER
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PENANGANAN KASUS HELMINTIASIS PADA
SAPI DIKECAMATAN TUBAN KABUPATEN
TUBAN
PERIODE DESEMBER 2024 - MARET TAHUN
2025

NAMA MAHASISWA : TEGUH BUDIONO

NPM : 22800077

PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

FAKULTAS : KEDOKTERAN HEWAN

PROGRAM STUDI : DIPLOMA TIGA KESEHATAN HEWAN DAN
MASYARAKAT VETERINER

Mengetahui / Menyetujui,



drh. Dyah Widhowati, M.Kes
Dosen Pembimbing

Ketua Program studi

Dekan



drh. Hana Cipka Pramuda Wardhani, M. Vet



drh. Desty Apritya, M. Vet

HALAMAN REVISI

Telah Direvisi

Tanggal : 19 Juni 2025



drh. Dyah Widhowati, M.Kes.
Dosen Pembimbing



drh. Yhogga Pratama Dhinata, M.Si.
Dosen Penguji

**PENANGANAN KASUS HELMINTIASIS SAPI DI KECAMATAN
TUBAN KABUPATEN TUBAN
PERIODE DESEMBER 2024 - MARET TAHUN 2025**

TEGUH BUDIONO

RINGKASAN

Pada pemeliharaan sapi potong tentu terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, salah satunya gangguan kesehatan yaitu penyakit cacingan (helmintiasis). Sehingga dalam usaha meningkatkan produksi peternakan, faktor pengontrolan dan pencegahan penyakit didalamnya termasuk penyakit parasiter perlu mendapat perhatian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban. penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi status helmintiasis pada sapi potong serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi penyakit tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pemeriksaan langsung terhadap hewan ternak, termasuk anamnesa, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan feses jika diperlukan, serta survei dan wawancara dengan peternak. Penelitian dilakukan dari Desember 2024 hingga Februari 2025. Hasil penelitian didapatkan bahwa angka infeksi helmintiasis pada sapi relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penerapan manajemen kebersihan kandang yang baik, kepedulian masyarakat dalam menjaga kesehatan ternak. Sanitasi ketat, pemberian obat cacing rutin, dan pengawasan petugas dinas menjadi faktor utama. Antihelmintik yang digunakan dalam penanganan yaitu Klosan® dengan dosis 1 bolus per 200 kgBB sapi. Pemberian intrafer-200 B12® dengan dosis pemberian 1.25 ml per 10 kg BB. Kemudian diberikan vetadryl® dengan dosis 1.25-2,50 ml/100 kg BB. Pemberian obat ini dapat mengobati dan mencegah infeksi cacing pada sapi.

Kata kunci: Helmintiasis, Sapi Potong

**MANAGEMENT OF COW HELMINTIASIS CASES IN TUBAN DISTRICT,
TUBAN DISTRICT, PERIOD DECEMBER 2024 - MARCH 2025**

TEGUH BUDIONO

SUMMARY

In the beef cattle farming business, of course, there are several problems faced, one of which is health problems, namely helminthiasis (worms). Therefore, in an effort to increase livestock production, disease control and prevention factors, including parasitic diseases, need attention. This study was conducted in Tuban sub-district, Tuban district. This study aimed to evaluate the status of helminthiasis in beef cattle and identify factors that influence the prevalence of the disease. This study used direct examination methods on livestock, including history taking, physical examination, and fecal examination if necessary, as well as surveys and interviews with farmers. The study was conducted from December 2024 to February 2025. The results showed that the level of helminthiasis infection in cattle was relatively low. This is due to several factors, including the implementation of good cage hygiene management, community concern in maintaining livestock health. Strict sanitation, routine deworming and supervision from dinas officers are the main factors. Anthelmintics used in handling are Klosan® with a dose of 1 bolus per 200 kgBW of cattle. Administration of intrafer-200 B12® with a dose of 1.25 ml per 10 kg BW. Then given vetadryl® with a dose of 1.25-2.50 ml/100 kg BW. Administration of this drug can treat and prevent worm infections in cattle.

Keywords: Helminthiasis, Beef cattle

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya:

Nama : TEGUH BUDIONO
NPM : 22800077
Program Studi : Diploma Tiga Kesehatan Hewan
Fakultas : Kedokteran Hewan
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya karya ilmiah saya yang berjudul :

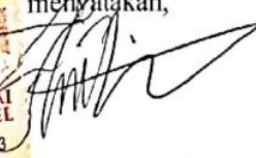
**PENANGANAN KASUS HELMINTIASIS PADA SAPI
DIKECAMATAN TUBAN KABUPATEN TUBAN
PERIODE DESEMBER 2024 - MARET TAHUN 2025**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Surabaya,

Pada tanggal : 19 Juni 2025

menyatakan,

(TEGUH BUDIONO)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT karena Rahmat dan KaruniaNya-lah Penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “Penanganan Kasus Helmintiasis Pada Sapi Di Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Periode Desember 2024 – Maret Tahun 2025”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Diploma III Kesehatan Hewan.

Selama mengikuti pendidikan DIII Kesehatan Hewan sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis untuk itu khususnya kepada :

1. Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Prof. Dr .H. Widodo Ario Kentjono, dr., Sp. THT-KL (K), FICS, yang telah memberikan ijin dan menerima saya sebagai mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, drh. Desty Apritya, M.Si yang telah membantu dalam kelancaran proses pelaksanaan pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
3. Kaprodi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Drh. Hana Cipka Pramuda Wardhani, M.Vet yang telah membantu kelancaran pendidikan penulis di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
4. Dr. drh. Dyah Widhowati, M.Kes selaku Pembimbing yang telah membimbing, memberikan petunjuk dan saran-saran, serta melakukan perbaikan atas skripsi ini hingga selesai, dengan penuh perhatian dan kesabaran.
5. drh. Yhogga Pratama Dhinata, M.Si. selaku penguji yang telah meluangkan waktu

dan pikiran dalam memberikan kritik dan saran demi menyempurnakan tugas akhir.

6. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan ilmu dan kemudahan selama menempuh kuliah.

Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, mudah–mudahan keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat .

Surabaya, 19 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN REVISI.....	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Sapi Potong.....	5
2.2 Jumlah Populasi Sapi di Kabupaten Tuban	6
2.3 Helmintiasis	7
2.3.1 Nematoda	8
2.3.2 Trematoda	11
2.3.3 Cestoda	14
2.4 Diagnosis Helmintiasis	16
2.5 Penanganan Helmintiasis.....	17
III. MATERI DAN METODE.....	18
3.1 Materi	18
3.1.1 Tempat dan Waktu	18
3.1.2 Alat dan Bahan	18
3.2 Metode Penelitian	18

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Hasil.....	19
4.2 Pembahasan	21
4.2.1 Gejala Klinis	25
4.2.2 Diagnosa	26
4.2.3 Metode Pemeriksaan Sampel	27
4.2.4 Penanganan Ternak Yang Terinfeksi Helimintiasis	28
4.2.5 Penanganan Helmintiasis Oleh Dokter Hewan	30
V. KESIMPULAN DAN SARAN	31
5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Saran	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram jumlah populasi ternak sapi potong di Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban.....	6
Gambar 2. Siklus Hidup Cacing Nematoda.....	9
Gambar 3. Siklus Hidup Cacing Trematoda	12
Gambar 4. Siklus Hidup Cacing Cestoda	15
Gambar 5. Sapi terinfeksi helmintiasis	19
Gambar 6. Telur cacing pada feses sapi	20
Gambar 7. Sampel Feses yang diperiksa	28
Gambar 8. Penanganan Ternak Sapi yang Terinfeksi	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Infeksi Helmintiasis pada Sapi	19
Tabel 2.	Gejala Klinis dan Penjelasannya	25
Tabel 3.	Diagnosa Helmintiasis pada Sapi.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Jenis Obat Kandungan dan Fungsinya	36
Lampiran 2.	Data Ishiknas Kasus Helmintiasis	38

SERTIFIKAT

No. 131/II/Plagiasi/FKH/V/2025

Verifikator Plagiasi D3 Kesehatan Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya setelah melakukan uji plagiasi dengan *software similarity check* (by Turnitin) dengan ini menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Teguh Budiono
NPM : 228000077

Memperoleh hasil uji similaritas sebesar 37% (tiga puluh tujuh persen) dan dinyatakan lolos dengan sesuai standar similaritas (<40%) yang digunakan di Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
**Hasil sebagaimana dimaksud terlampir*

Surabaya, 04 Mei 2025
Kaprodidi D3 Kesehatan Hewan



drh. Hana Cipta Pramuda Wardhani, M.Vet
Verifikator Plagiasi